

4. Turnitin Konservasi Bekantan Melalui Penanaman Mangrove Rambai (*Sonneratia Caseolaris*) Di Pulau Curiak

by 1 1

Submission date: 13-Jun-2024 11:04AM (UTC+0500)

Submission ID: 2401548478

File name: anaman_Mangrove_Rambai_Sonneratia_Caseolaris_Di_Pulau_Curiak.pdf (301.72K)

Word count: 2553

Character count: 16212

**KONSERVASI BEKANTAN MELALUI PENANAMAN MANGROVE RAMBAI
(*Sonneratia Caseolaris*) DI PULAU CURIK KABUPATEN BARITO KUALA**

**Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, Mutiani, M. Adhitya
Hiadyat Putra, Riswan Putra Azhari, dan Riva Afiva Firyal**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan IPS,
Universitas Lambung Mangkurat
E-mail : rezky.handy@ulm.ac.id

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang sangat kaya akan keanekaragaman baik flora ataupun fauna, menjadikan sebagai negara yang diberkahi sehingga patut untuk dijaga dan dilestarikan. Secara khusus dari banyak keanekaragamannya ini adalah bekantan yang berada di Kalimantan Selatan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dari peduli wilayah konservasi Bekantan yang berada di Pulau Curiak Kabupaten Barito Kuala. Pelaksanaan kegiatan ini selama 2 kali yaitu tanggal 13 dan 20 September 2020 secara full day. Kegiatan meliputi diskusi mengenai lingkungan dan ekosistem kehidupan bekantan di sekitar Pulau Curiak, diskusi mengenai pihak-pihak terkait yang membantu keberlangsungan wilayah konservasi hingga penanaman bibit mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) pada lahan yang telah di sediakan oleh Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Kegiatan Pengabdian ini menjadi langkah nyata bentuk kepedulian dari program studi Pendidikan IPS FKIP ULM terhadap lingkungan terutama dalam keberlangsungan ekosistem habitat dari Bekantan di Pulau Curiak Barito Kuala.

Kata Kunci : konservasi bekantan, penanaman mangrove rambai dan pulau curiak

ABSTRACT

As a country that is very rich in diversity of flora and fauna, Indonesia is a blessed country that deserves to be preserved. In particular, of the many diversity is the proboscis monkey in South Kalimantan. This article aims to describe the activities of caring for the proboscis monkey conservation area on Curiak Island, Barito Kuala Regency. The implementation of this activity is 2 times, on 13 & 20 September 2020, in a full day. Activities include discussions about the environment and ecosystem of the proboscis monkey around Curiak Island, discussions about related parties who help sustain the conservation area to planting rambai mangrove seeds (*Sonneratia Caseolaris*) on land that has been provided by Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). This Community Service activity is a concrete step in the form of concern for the Social Studies Education Department FKIP ULM for the environment, especially in the sustainability of the habitat ecosystem of the proboscis monkey on Curiak Island, Barito Kuala.

Keywords : bekantan conservation, rambai mangrove planting, and curiak island

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya keanekaragaman flora dan

fauna. Keragam ini harus terus dijaga agar dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Secara khusus, satu

di antara keragaman fauna adalah keberadaan hewan primata yakni Bekantan. Bekantan merupakan satwa yang dilindungi dan habitatnya berada di hutan mangrove. Oleh sebab itu, konservasi mangrove dan bekatan berkaitan dengan upaya perlindungan satwa liar dan habitatnya sekaligus.

Pada konteks yang lebih makro di level internasional, Bekantan termasuk dalam Appendix I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yang berarti sebagai jenis satwa yang sama sekali tidak boleh diperdagangkan. Selain itu sejak tahun 2000 jenis satwa liar ini dimasukkan dalam kategori *endangered species* dalam Red Book IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*). Bekantan hidup dengan bergantung pada tipologi ekosistem sebagai habitat utama yakni hutan mangrove (Bennett and Sebastian, 1988; Soendjoto, 2011; IUCN, 2020).

Mangrove merupakan satu kekayaan genetik Indonesia, khususnya di wilayah pesisir. Mangrove tidak hanya berkembang di wilayah pesisir pantai, tetapi juga tumbuh di sisi pulau-pulau kecil di atas sungai. Hutan mangrove memiliki peran penting

dalam melindungi daratan dari gelombang dan abrasi, dan menjaga kekayaan genetik dari flora fauna di dalamnya, termasuk menjaga produktivitas sumber daya perikanan Indonesia. Upaya peningkatan konservasi satwa liar yang dilindungi juga terus dilakukan. Mulai dari pengelolaan kawasan konservasi sebagai habitat satwa yang dilindungi, pengelolaan populasi sampai dengan penelitian ekologi (Dahuri, 2001; Arief, 2003; Zainuddin and Rezeki, 2016)

Satu aspek ekologi yang penting adalah pakan. Pakan merupakan salah satu kaidah utama dalam mempelajari habitat satwa liar. Keberadaan pakan yang akan menjamin keberadaan satwa tersebut di suatu lokasi. Tingkat kecukupan pakan juga sangat berpengaruh terhadap populasi satwa dan menjadi indikator kesehatan habitat satwa tersebut. Satwa memilih pakan yang tersedia di lapangan. Beberapa pakan lebih dipilih dan disukai dibanding pakan lain walaupun ketersediaannya sama (Indriyanto, 2006; Harahab, 2010; Jaelani and Ni'mah, 2019).

Berkenaan dengan ketersediaan pakan bagi Bekantan maka mangrove yang ditanam harus berjenis mangrove

rumbia (*Sonneratia Caseolaris*). Di Kalimantan Selatan khususnya Pulau Curiak di Kabupaten Barito Kuala konservasi Bekantan dilakukan melalui model konservasi insitu. Konservasi insitu merupakan upaya konservasi pada habitat asli dan masih terdapat populasi bekatanan, seperti pada wilayah taman nasional, cagar alam, hutan lindung, *sanctuary*, dan suaka margasatwa. Dengan menjaga tanaman mangrove rambai, maka kita berkontribusi dalam menjaga pakan Bekantan. Demikian, bisa dipastikan bahwa Bekantan tidak kekurangan pakan untuk tumbuh dan berkembang di Pulau Curiak (Soendjoto, 2011; Ajidayanti and Abbas, 2019). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat khususnya dari Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia di Pulau Curiak, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala.

METODE

Kegiatan pengabdian “Kegiatan Peduli Wilayah Konservasi Bekantan Melalui Penanaman Mangrove Rambai

(*Sonneratia Caseolaris*) Di Pulau Curiak Kabupaten Barito Kuala” dilaksanakan selama 2 hari. Desain pelaksanaan sehari penuh (*full day*) dalam 2 kali pelaksanaan. Kegiatan utamanya adalah penanaman bibit mangrove rambai yang terdiri dari pengantar kegiatan satu minggu sebelum pelaksanaan dan hari pelaksanaan penuh pada minggu berikutnya. Pelaksanaan dilakukan pada hari minggu 13 dan 20 September 2020. Fokus peserta pengabdian adalah keterlibatan Program Studi Pendidikan IPS dalam konservasi lingkungan pada ekosistem bekatanan di Pulau Curiak, Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan penanaman mangrove rambai oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat bersama dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) (Ilhamiyah *et al.*, 2021; Wulandari *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat “Kegiatan Peduli Wilayah Konservasi Bekantan Melalui Penanaman Mangrove Rambai (*Sonneratia Caseolaris*) Di Pulau

Curiak Kabupaten Barito Kuala” dilaksanakan di Pulau Curiak, Sungai Barito, Barito Kuala. Pada pulau ini terdapat lahan konservasi Mangrove Rambai (*Sonneratia Caseolaris*) yang menjadi salah satu makanan pokok Bekantan. Disamping itu masih banyak lahan yang diperlukan untuk penanaman Mangrove Rambai ini untuk mencegah erosi pada bantaran sungai dan membantu agar air asin yang pasang tidak masuk ke persawahan warga di dekat wilayah konservasi ini (Indriyanto, 2006; Soendjoto, 2011).

Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan tambang untuk menebus lahan-lahan warga yang berada di bantaran Sungai Barito sekitar Pulau Curiak yang menjadi wilayah konservasi Bekantan, perusahaan ini membeli lahan tersebut untuk meletakkan/menyandarkan kapal-kapal pengangkut batubara mereka, ini menyebabkan para Bekantan menjadi ketakutan, oleh sebab itu mungkin dengan bantuan dari penggalangan dana untuk SBI bisa menebus lahan untuk konservasi penanaman rambai. Selain itu juga kurangnya partisipasi ataupun kurangnya kepedulian dari warga masyarakat lainnya untuk menjaga

lingkungan terutama ekosistem tempat tinggal dari Bekantan, juga apresiasi dari anak-anak muda menjadi relawan atau anggota konservasi bekantan ini (Handy and Maulana, 2021).

Gambar 1. Diskusi antara Program Studi Pendidikan IPS dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) di posko Pulau Curiak.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020.

Sebelum kegiatan dari penanaman mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) yang dilakukan adalah diskusi terapung bersama dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) di posko Save Bekantan punya SBI di Pulau Curiak, Barito Kuala. Kegiatan ini dengan mengedepankan protokol kesehatan tentang COVID-19 (*Corona Virus Diseases 2019*). Kegiatan diskusi ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang konservasi lahan yang dilakukan oleh yayasan SBI ini dari penggalangan dana yang mereka lakukan dari mandiri, *crowdfunding* hingga adanya bantuan dana dari berbagai pihak, selain itu dari SBI

sendiri menjelaskan bahwa betapa pentingnya menjaga ekosistem lingkungan terutama menjaga dan melindungi binatang yang hampir punah yaitu bekantan yang berada di lingkungan Sungai Barito, Barito Kuala (Syaharuddin *et al.*, 2021).

Pada diskusi ini juga dijelaskan banyak hasil-hasil penelitian dari berbagai pihak yang bekerja sama dengan SBI untuk meneliti keadaan ekosistem lahan basah di Pulau Curiak dan kehidupan tentang bekantan, hingga pengembangan ekowisata berbasis lingkungan pada wilayah tersebut, diskusi diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan SBI dari program studi pendidikan IPS dari sisi sosial-lingkungan, pada kegiatan ini diajak juga untuk berkeliling wilayah konservasi ini sehingga dapat melihat bagaimana keberlangsungan dari program konservasi lahan untuk menjaga ekosistem kehidupan dari bekantan ini di pulau Curiak.

Selain itu juga diskusi ini membahas pihak-pihak yang bekerja sama dengan pengelola wilayah konservasi pihak-pihak dalam yang bekerjasama dalam kegiatan peduli wilayah konservasi bekantan di Pulau Curiak, Kabupaten Barito Kuala,

Sahabat Bekantan Indonesia (SBI), Universitas Lambung Mangkurat (ULM), lalu ada Bekantan Rescue Center di Kota Banjarmasin, Camp Research Tim Roberts dari University of Newcastle (UON) Australia yang dipimpin oleh Prof. Timothy Roberts Killgour sangat berjasa dalam mengembangkan konservasi bekantan di Kalimantan Selatan, Prof Timothy Roberts Killgour dianggap berjasa dalam kerja sama pengembangan konservasi serta riset bekantan dan ekosistem lahan basah antara Australia dengan Indonesia, sehingga melalui perguruan tinggi University New Castle Australia dengan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan SBI ini bisa mengembangkan konservasi lahan ini lebih jauh dalam artian bisa dikembangkan lebih luas lagi dan bisa dibantu juga oleh pemerintah daerah dan pusat karena bekantan menjadi salah satu satwa yang dilindungi.

Selain itu juga SBI bekerjasama dengan BKSDA Kalimantan Selatan sejak tahun 2015 dengan tujuan untuk menjaga kelestarian alam untuk wilayah konservasi sekitar Pulau Curiak ini salah satunya adalah *releasing* atau pelepasan bekantan liar pada bulan april 2020 yang bahwa Keempat bekantan

tersebut merupakan satwa yang diselamatkan dari luar kawasan konservasi akibat konflik satwa maupun dampak kebakaran hutan dan lahan. Sebelum dilakukan lepasliar, satwa yang diberi nama Marry (2 th), Dara (5 th), Julia (10 th), dan Wandu (7 th) tersebut telah melalui proses penyelamatan (*rescue*), perawatan di SBI, pemeriksaan kesehatan, serta telah dinyatakan tidak mempunyai gejala penyakit tertentu dan masih memiliki perilaku liar (aktif, lincah, agresif) (Ajidayanti and Abbas, 2019; Anwar, 2020; Sundari, 2020).

Gambar 2. Diskusi Antara Program Studi Pendidikan IPS dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) mengenai erosi lahan pada bantaran sungai yang mempengaruhi area persawahan warga sekitar.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020.

Penanaman bibit mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) oleh dosen dan mahasiswa program studi pendidikan IPS FKIP ULM yang

dimana semua mengikuti dan menanam mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) ini pada lahan milik Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) yang berada di Pulau Curiak, Barito Kuala. Hal ini bertujuan untuk menambah jenis tanaman mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) yang menjadi salah satu makanan pokok dari bekantan yang tinggal di sekitar Pulau Curiak.

Program Studi Pendidikan IPS bekerjasama dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) melakukan penanaman mangrove rambai (*Sonneratia Caseolaris*) pada lahan yang telah disediakan oleh Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) pada lahan konservasi III, program studi pendidikan IPS menyumbang sebanyak 30 bibit pohon rambai, selain sebagai makanan utama dari bekantan bahwa mangrove rambai ini berfungsi untuk mengurangi erosi pada bibir sungai yang sangat berdekatan dengan persawahan pasang-surut warga desa Canoco, sehingga warga sekitar juga mendapat manfaat secara langsung dari adanya konservasi lahan ini yang telah dilakukan.

Gambar 3. Kegiatan Penanaman Mangrove Rambai (*Sonneratia Caseolaris*) oleh Program Studi

Pendidikan IPS bersama dengan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI).



Sumber: Dokumentasi kegiatan,
September 2020.

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini keberadaan wilayah konservasi bekantan di Pulau Curiak, Barito Kuala, Kalimantan Selatan menjadi salah satu bentuk kepedulian dari yayasan organisasi Sahabat Bekantan Indonesia (SBI), kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah *sharing* diskusi mengenai keberlangsungan dari ekosistem lingkungan dari perluasan lahan, penanaman mangrove dengan tujuan sebagai salah satu rantai makanan dari bekantan, hingga diskusi dalam

kerjasama dari Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) dengan berbagai pihak mulai. Program Studi juga menyumbangkan bibit pohon rambai kepada pengelola wilayah konservasi bekantan untuk keberlangsungan kehidupan dari bekantan itu sendiri, di area sekitar Pulau Curiak selain itu dengan adanya penanaman rambai ini juga membantu masyarakat Desa Canoco untuk sawah mereka tidak terkena air pasang, dan mengurangi tingkat erosi pada bantaran sungai dekat dengan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- ajidayanti, A. And Abbas, E.W. (2019) 'Utilization Of Tourism Bekantan Mascot As A Learning Resource On Social Studies', *The Innovation Of Social Studies Journal*, 1(1), Pp. 78-86. Available At: <https://doi.org/10.20527/iis.v1i1.1370>.
- Anwar, S. (2020) *Kembangkan Stasiun Riset Bekantan Dan Ekosistem Lahan Basah, Sbi Dapat Penghargaan Dari Ulm*, *Banjarmasinpost.Co.Id*. Available At: <https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2020/09/21/Kembangkan-Stasiun-Riset-Bekantan-Dan-Ekosistem-Lahan-Basah-Sbi-Dapat-Penghargaan-Dari-Ulm> (Accessed: 20 December 2022).

- Arief, A. (2003) *Hutan Mangrove Fungsi Dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bennett, E.L. And Sebastian, A.C. (1988) 'Social Organization And Ecology Of Proboscis Monkeys (Nasalis Larvatus) In Mixed Coastal Forest In Sarawak', *International Journal Of Primatology*, 9(3), Pp. 233–255. Available At: <https://doi.org/10.1007/Bf02737402>.
- Dahuri, R. (2001) *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Laut Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Handy, M.R.N. And Maulana, I. (2021) 'Revitalization Of Green Open Space To Fulfill The Needs Of Urban Communities', In. *2nd International Conference On Social Sciences Education (Icsse 2020)*, Atlantis Press, Pp. 223–225. Available At: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.035>.
- Harahab, N. (2010) *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Available At: <https://pustaka.pu.go.id/Biblio/Penilaian-Ekonomi-Ekosistem-Hutan-Mangrove-Dan-Aplikasinya-Dalam-Perencanaan-Wilayah-Pesisir/4g623> (Accessed: 20 December 2022).
- Ilhamiyah, I. *Et Al.* (2021) 'Pemanfaatan Limbah Urine Sapi Sebagai Pupuk Organik Cair (Biourine)', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2). Available At: <https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.v4i2.1952>.
- Muhammad Arsyad Al Banjary, 7(1). Available At: <https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.v7i1.5482>.
- Indriyanto, I. (2006) *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iucn, T. (2020) *The Iucn Red List Of Threatened Species - Proboscis Monkey (Nasalis Larvatus)*, *Iucn Red List Of Threatened Species*. Available At: <https://www.iucnredlist.org/species/14352/195372486> (Accessed: 20 December 2022).
- Jaelani, A. And Ni'mah, G.K. (2019) 'Penerapan Desa Peduli Gambut Di Desa Sawahan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2). Available At: <https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.v4i2.1952>.
- Soendjoto, M.A. (2011) 'Bekantan (Nasalis Larvatus) Di Hutan Sengon', *Meratus*, 1(4), Pp. 13–15.
- Sundari, T. (2020) *Bksda Kalsel Lepasliarkan Maskot Kalimantan Selatan Bersama Sahabat Bekantan Indonesia*, *Bksda Kalsel Lepasliarkan Maskot Kalimantan Selatan Bersama Sahabat Bekantan Indonesia*. Available At: <http://ksdae.menlhk.go.id> (Accessed: 20 December 2022).
- Syharuddin, S. *Et Al.* (2021) 'Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19', In *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Ips, Fkip Universitas Lambung Mangkurat, P. 136.

Wulandari, D.S. *Et Al.* (2022) 'Pelatihan Kelompok Remaja Pencinta Alam Di Kabupaten Batola Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pemasaran Lilin Aromatheraphy Berbasis E-Commerce', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(3). Available At: <https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.V7i3.6914>.

Zainuddin, Z. And Rezeki, A. (2016) 'Struktur Populasi Bekantan (*Nasalis Larvatus*) Di Pulau Curiak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan', in *Prosiding Symbion. Symposium on Biology Education*, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, pp. 1–9. Available at: http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_271_Zainuddin_Revisi_Hal%201-10.pdf (Accessed: 20 December 2022).

4. Turnitin Konservasi Bekantan Melalui Penanaman Mangrove Rambai (Sonneratia Caseolaris) Di Pulau Curiak

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ **tirto.id**

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%